

3116

by jurnal jrip

Submission date: 21-May-2025 12:35PM (UTC+0900)

Submission ID: 2604729578

File name: 3116.docx (67.61K)

Word count: 2848

Character count: 19427

Efektivitas Asesmen Berbasis Inkuiri Dalam Memperkuat Kemandirian dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Rizki Diana^{1*}, Siti Mumun Muniroh²
^{1,2} Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

49

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan asesmen berbasis inkuiri dalam meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan quasi-experimental design dengan pretest-posttest control group design yang melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan asesmen berbasis inkuiri dan kelas kontrol yang mendapatkan asesmen konvensional. Penelitian dilaksanakan pada 26 siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling di SD Islam Nusantara. Instrumen penelitian meliputi rubrik kemandirian belajar yang disesuaikan untuk anak usia sekolah dasar, kemampuan berpikir kritis sederhana, lembar observasi, dan wawancara dengan format yang ramah anak. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, homogenitas, dan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemandirian belajar siswa di kelas eksperimen dengan nilai N-gain sebesar 0,65 (kategori sedang) dibandingkan kelas kontrol dengan nilai N-gain 0,28 (kategori rendah). Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen juga mengalami peningkatan signifikan dengan nilai N-gain 0,58 (kategori sedang) dibandingkan kelas kontrol dengan nilai N-gain 0,31 (kategori rendah). Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa asesmen berbasis inkuiri efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran IPA, dengan kontribusi positif terutama pada aspek keberanian mengajukan pertanyaan, kemampuan mengikuti prosedur percobaan sederhana, dan kemampuan menjelaskan hasil pengamatan.

Keywords:

Asesmen Berbasis Inkuiri
Kemandirian Belajar
Berpikir Kritis
Pembelajaran IPA

Efektivitas Asesmen Berbasis Inkuiri Dalam Memperkuat Kemandirian dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di era kontemporer menuntut adanya perubahan paradigma dalam pembelajaran untuk siswa sekolah dasar, di mana siswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima pasif informasi melainkan sebagai individu aktif yang membangun pengetahuannya sendiri (Julia et al., 2024; Sinaga & Firmansyah, 2024). Pembelajaran IPA di sekolah dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan proses sains, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan kognitif anak (Gizaw & Sota, 2023; Wiratman et al., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional dengan asesmen tradisional cenderung kurang optimal dalam memfasilitasi pengembangan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Fernandes et al., 2025; Meylani, 2024). Metode asesmen tradisional seperti tes tertulis dan pilihan ganda seringkali hanya mengukur kemampuan mengingat fakta dan konsep, bukan proses berpikir tingkat tinggi dan kemandirian belajar yang dibutuhkan anak dalam menghadapi tantangan abad 21 (Arta, 2024; Mustam, 2022).

Asesmen berbasis inkuiri merupakan pendekatan evaluasi pembelajaran yang menekankan pada proses penyelidikan sederhana yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar (Kirom & Aini, 2023; Putri et al., 2017). Dalam pendekatan ini, siswa terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan sederhana, melakukan pengamatan, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan hasil temuannya dalam bentuk yang sesuai dengan usia mereka (Alrenga, 2001; Awalia et al., 2024). Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil positif dari penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, namun sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada metode pembelajaran inkuiri, bukan pada aspek asesmen berbasis inkuiri (Hendracipta et al., 2017; Meo et al., 2021).

Sejauh ini terdapat kesenjangan (*gap*) penelitian mengenai implementasi asesmen berbasis inkuiri, khususnya dalam konteks pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana asesmen berbasis inkuiri yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar dapat berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis (Duran & Dökme, 2016). Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dari

kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis yang paling dipengaruhi oleh penerapan asesmen berbasis inkuiri pada siswa usia 9-10 tahun.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar saat ini adalah rendahnya kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Islam Nusantara, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap arahan guru, kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, dan kesulitan dalam menjelaskan hasil pengamatan mereka. Hal ini diperburuk dengan pendekatan asesmen yang cenderung berorientasi pada hasil akhir sehingga tidak mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis sesuai tahap perkembangan mereka.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan implementasi asesmen berbasis inkuiri yang didesain khusus untuk siswa kelas IV SD Islam Nusantara, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 9-10 tahun. Pendekatan asesmen ini melibatkan beberapa komponen yang ramah anak, di antaranya: rubrik penilaian proses inkuiri sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami, portofolio berisi gambar dan catatan sederhana, asesmen teman sejawat dengan format yang menyenangkan, dan tugas pemecahan masalah kontekstual sesuai kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis efektivitas penerapan asesmen berbasis inkuiri dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Islam Nusantara pada pembelajaran IPA, (2) menganalisis efektivitas penerapan asesmen berbasis inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Islam Nusantara pada pembelajaran IPA, dan (3) mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dari kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis yang paling terpengaruh oleh implementasi asesmen berbasis inkuiri pada siswa kelas IV SD Islam Nusantara.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental pretest-posttest control group design (Hastjarjo, 2019). Desain ini dipilih karena tidak memungkinkan dilakukannya random assignment pada subjek penelitian yang telah terbentuk dalam kelas tertentu. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengukur kondisi awal, kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa asesmen berbasis inkuiri, sementara kelompok kontrol menggunakan asesmen konvensional (Rahayu et al., 2021). Setelah periode intervensi selama 6 minggu, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur perubahan yang terjadi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Islam Nuantara tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah total 26 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling karena jumlah siswa yang terbatas. Dari 26 siswa, dibagi menjadi dua kelompok: 13 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 13 siswa sebagai kelompok kontrol. Pembagian kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal berdasarkan nilai rata-rata mata pelajaran IPA semester sebelumnya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Variabel bebas yaitu Asesmen berbasis inkuiri; 2) Variabel terikat: Kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa; 3) Variabel kontrol: Materi pembelajaran IPA, alokasi waktu pembelajaran, dan guru pengajar.

Terdapat beberapa instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu (Soesana et al., 2023):

1. Rubrik kemandirian belajar yang disesuaikan untuk siswa kelas IV sekolah dasar, mengukur empat aspek: keberanian bertanya, kemampuan mengikuti prosedur percobaan sederhana, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, dan kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu. Instrumen ini telah divalidasi oleh tiga ahli pendidikan dasar dengan nilai validitas 0,85 (sangat valid) dan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,82.
2. Tes kemampuan berpikir kritis sederhana yang terdiri dari 10 soal dengan kombinasi pilihan ganda beralasan dan essay sederhana, mengukur empat aspek yang disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa kelas IV: mengidentifikasi informasi penting, membandingkan dan membedakan, menyimpulkan berdasarkan bukti, dan memberikan penjelasan sederhana. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator berpikir kritis yang disederhanakan sesuai karakteristik kognitif siswa kelas IV dan telah divalidasi dengan nilai validitas 0,83 (sangat valid) dan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,80.
3. Lembar observasi pelaksanaan asesmen berbasis inkuiri yang digunakan untuk memastikan keterlaksanaan perlakuan sesuai dengan desain yang direncanakan.
4. Pedoman wawancara dengan format ramah anak untuk menggali persepsi siswa terhadap penerapan asesmen berbasis inkuiri serta pengalaman mereka terkait dengan pengembangan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis.

Teknik pengumpulan data yang dapat dikumpulkan melalui penelitian ini ada beberapa tahap (Abdullah et al., 2022):

1. Pelaksanaan pretest untuk mengukur kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis awal siswa pada kedua kelompok.
2. Implementasi asesmen berbasis inkuiri pada kelompok eksperimen dan asesmen

konvensional pada kelompok kontrol selama 6 minggu dalam pembelajaran IPA dengan materi "Gaya dan Energi" yang sesuai dengan kurikulum kelas IV.

3. Observasi proses pembelajaran dan pelaksanaan asesmen untuk memastikan kesesuaian implementasi.
4. Pelaksanaan posttest untuk mengukur kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis akhir siswa pada kedua kelompok.
5. Wawancara dengan format ramah anak kepada 6 siswa (3 siswa dari masing-masing kelompok) yang dipilih secara purposive untuk mewakili kategori peningkatan skor tinggi, sedang, dan rendah.

Peneliti melakukan teknik analisis data dengan cara data kuantitatif dianalisis menggunakan (Siroj et al., 2024):

1. Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data pretest dan posttest dari kedua kelompok.
2. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk menguji normalitas distribusi data (lebih sesuai untuk sampel kecil).
3. Uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk menguji kesamaan varians data.
4. Uji t berpasangan untuk menganalisis perbedaan pretest dan posttest masing-masing kelompok.
5. Uji t independen untuk menganalisis perbedaan gain score antara kelompok eksperimen dan kontrol.
6. Perhitungan normalized gain (N-gain) untuk mengukur besarnya peningkatan pada kedua kelompok.

Data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik sederhana melalui pengkodean, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan validitas hasil analisis data kualitatif, dilakukan triangulasi metode dengan membandingkan data observasi, wawancara, dan hasil tes.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis antara kelompok eksperimen yang mendapatkan asesmen berbasis inkuiri dengan kelompok kontrol yang mendapatkan asesmen konvensional. Berikut adalah analisis komprehensif dari hasil penelitian tersebut.

Kemandirian Belajar Siswa

Analisis data pretest menunjukkan bahwa kondisi awal kemandirian belajar pada kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan ($t(24) = 0.89$, $p > 0.05$). Rata-rata skor pretest

kelompok eksperimen adalah 56.3 (SD = 8.2), sedangkan kelompok kontrol 54.1 (SD = 7.5) dari skor maksimal 100. Setelah implementasi asesmen berbasis inkuiri selama 6 minggu, terjadi peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dengan rata-rata skor posttest 84.5 (SD = 6.8), sementara kelompok kontrol mencapai rata-rata 67.1 (SD = 8.3).

Berdasarkan hasil perhitungan N-gain, kelompok eksperimen mencapai skor 0.65 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor 0.28 yang termasuk dalam kategori rendah. Pengujian statistik menggunakan independent t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($t(24) = 8.25, p < 0.001$), yang mengindikasikan bahwa asesmen berbasis inkuiri lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dibandingkan dengan asesmen konvensional.

Analisis lebih lanjut terhadap aspek-aspek kemandirian belajar menunjukkan bahwa peningkatan terbesar pada kelompok eksperimen terjadi pada aspek keberanian bertanya (N-gain = 0.72) dan kemampuan mengikuti prosedur percobaan sederhana (N-gain = 0.68), diikuti oleh aspek kemampuan bekerja sama dalam kelompok (N-gain = 0.63) dan kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu (N-gain = 0.57). Hasil ini sejalan dengan karakteristik asesmen berbasis inkuiri yang mendorong siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan dan melakukan percobaan sederhana sesuai prosedur yang ditentukan.

Hasil wawancara dengan siswa kelompok eksperimen mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan selama pembelajaran IPA. Salah satu siswa mengungkapkan, "Sekarang saya tidak takut lagi bertanya kalau ada yang tidak mengerti, karena Bu Guru bilang bertanya itu bagian dari nilai kita." Siswa lain menyatakan bahwa mereka merasa senang bisa melakukan percobaan sendiri dan mencatat hasilnya dalam buku portofolio mereka.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pada aspek kemampuan berpikir kritis, hasil pretest menunjukkan kondisi awal yang relatif setara antara kelompok eksperimen ($M = 52.7, SD = 8.5$) dan kelompok kontrol ($M = 51.9, SD = 7.8$) dengan perbedaan yang tidak signifikan secara statistik ($t(24) = 0.25, p > 0.05$). Setelah periode intervensi, terjadi peningkatan pada kedua kelompok, namun kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih substansial dengan skor posttest rata-rata 80.2 (SD = 7.4) dibandingkan kelompok kontrol yang mencapai 66.8 (SD = 8.6).

Perhitungan N-gain menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mencapai skor 0.58 (kategori sedang), sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor 0.31 (kategori rendah). Pengujian statistik menggunakan independent t-test mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($t(24) = 7.83, p < 0.001$), yang menunjukkan bahwa asesmen

berbasis inkuiri lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Analisis terhadap aspek-aspek kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan paling signifikan pada aspek memberikan penjelasan sederhana ($N\text{-gain} = 0.65$) dan menyimpulkan berdasarkan bukti ($N\text{-gain} = 0.62$), diikuti oleh membandingkan dan membedakan ($N\text{-gain} = 0.56$), dan mengidentifikasi informasi penting ($N\text{-gain} = 0.51$). Hasil ini menggambarkan bahwa asesmen berbasis inkuiri memberikan dampak positif terutama pada kemampuan siswa untuk menjelaskan hasil pengamatan dan menarik kesimpulan sederhana berdasarkan bukti yang mereka kumpulkan.

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan lebih mampu dalam menjelaskan hasil pengamatan mereka dengan kata-kata sendiri. Para siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara berbagai fenomena yang diamati dalam percobaan sederhana. Salah satu siswa dalam wawancara menyatakan, "Saya sekarang bisa membedakan mana yang membuat benda bergerak lebih cepat dan mana yang tidak, karena saya sudah melakukan percobaan sendiri."

Implementasi Asesmen Berbasis Inkuiri untuk Siswa Kelas IV

Implementasi asesmen berbasis inkuiri untuk siswa kelas IV sekolah dasar memerlukan penyesuaian khusus agar sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 9-10 tahun. Hasil observasi menunjukkan bahwa komponen-komponen asesmen berbasis inkuiri yang disesuaikan untuk siswa kelas IV dapat diimplementasikan dengan baik, dengan tingkat keterlaksanaan 88%. Beberapa penyesuaian yang dilakukan meliputi:

1. Penggunaan rubrik penilaian proses inkuiri dengan bahasa sederhana dan disertai ilustrasi visual untuk memudahkan pemahaman siswa.
2. Portofolio berisi gambar dan catatan sederhana yang memungkinkan siswa mendokumentasikan proses dan hasil pengamatan mereka dengan cara yang sesuai dengan kemampuan literasi mereka.
3. Asesmen teman sejawat dengan format yang menyenangkan, menggunakan emoji atau stiker untuk mengindikasikan penilaian.
4. Tugas pemecahan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti mengidentifikasi jenis gaya yang bekerja pada permainan tradisional atau alat-alat rumah tangga sederhana.

Tabel 1 berikut menunjukkan perbandingan skor pretest dan posttest kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis pada kedua kelompok:

Variabel	Kelompok	retest (M ± SD)	Posttest (M ± SD)	N-gain	p-value
Kemandirian Belajar	Eksperimen	56.3 ± 8.2	84.5 ± 6.8	0.65	<0.001
	Kontrol	54.1 ± 7.5	67.1 ± 8.3	0.28	< 0.001
Kemampuan Berpikir Kritis	Eksperimen	52.7 ± 8.5	80.2 ± 7.4	0.58	< 0.001
	Kontrol	51.9 ± 7.8	66.8 ± 8.6	0.31	< 0.001

Peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV yang mendapatkan asesmen berbasis inkuiri dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Pertama, asesmen berbasis inkuiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar yang cenderung aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kedua, penggunaan rubrik penilaian proses yang disertai ilustrasi visual membantu siswa memahami ekspektasi pembelajaran secara lebih konkret, yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Portofolio yang memungkinkan siswa mendokumentasikan proses dan hasil pengamatan mereka dengan cara yang sesuai dengan kemampuan literasi mereka juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian belajar. Salah satu guru yang diwawancarai menyatakan, "Siswa menjadi lebih antusias karena mereka bisa mengekspresikan hasil pengamatan mereka tidak hanya dalam bentuk tulisan, tetapi juga dalam bentuk gambar atau diagram sederhana."

Asesmen teman sejawat dengan format yang menyenangkan menggunakan emoji atau stiker membantu siswa untuk belajar memberikan dan menerima umpan balik secara positif, yang berkontribusi pada pengembangan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis. Salah satu siswa dalam wawancara menyatakan, "Saya suka ketika teman saya memberi stiker senyum pada laporan percobaan saya, dan saya juga belajar dari melihat pekerjaan teman saya."

Tugas pemecahan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu mereka menghubungkan konsep-konsep IPA dengan pengalaman nyata mereka, yang memperkuat pemahaman dan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Yolanda et al. yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Aura Yolanda et al., 2024).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua variabel, perlu digarisbawahi beberapa tantangan dalam implementasi asesmen berbasis inkuiri untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Pertama, pemahaman siswa terhadap konsep "penilaian"

masih terbatas, sehingga diperlukan waktu untuk membantu mereka memahami bahwa penilaian bukan hanya tentang nilai akhir tetapi juga tentang proses. Kedua, kemampuan literasi yang masih berkembang pada siswa kelas IV memerlukan penyesuaian dalam format dokumentasi dan refleksi. Ketiga, variasi dalam kecepatan belajar siswa memerlukan pendampingan yang lebih intensif terutama pada tahap awal implementasi.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa asesmen berbasis inkuiri ¹ yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif ⁴⁵ siswa kelas IV sekolah dasar efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA. Peningkatan kemandirian belajar terutama terjadi pada aspek keberanian bertanya dan kemampuan mengikuti prosedur percobaan sederhana, sementara peningkatan kemampuan berpikir kritis paling signifikan pada aspek memberikan penjelasan sederhana dan menyimpulkan berdasarkan bukti. Komponen-komponen asesmen berbasis inkuiri seperti rubrik penilaian proses dengan ilustrasi visual, portofolio berisi gambar dan catatan sederhana, asesmen teman sejawat dengan format yang menyenangkan, dan tugas pemecahan masalah kontekstual memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan kemandirian belajar dan ³ kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penyesuaian asesmen berbasis inkuiri dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa untuk ²⁴ memaksimalkan manfaatnya dalam meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis.

² Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan dan implementasi asesmen berbasis inkuiri di ⁵ sekolah dasar. Pertama, guru kelas IV sekolah dasar disarankan untuk mengintegrasikan asesmen berbasis inkuiri ke dalam pembelajaran IPA dengan memperhatikan karakteristik perkembangan kognitif siswa, seperti menyederhanakan bahasa rubrik penilaian dan menyertakan ilustrasi visual. Kedua, sekolah perlu memfasilitasi pengembangan profesional guru dalam menerapkan asesmen berbasis inkuiri ¹ yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Ketiga, ⁸ penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas asesmen berbasis inkuiri pada mata pelajaran lain di sekolah dasar, serta bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan pada kelas yang lebih rendah atau lebih tinggi dengan penyesuaian yang sesuai. Keempat, pengembangan panduan praktis implementasi asesmen berbasis inkuiri yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa sekolah dasar dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung penerapan pendekatan ini secara lebih luas.

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com	2%
	Internet Source	
2	text-id.123dok.com	2%
	Internet Source	
3	repository.upi.edu	2%
	Internet Source	
4	Yanti Fitria. "PEMBELAJARAN LITERASI SAINS UNTUK LEVEL DASAR", INA-Rxiv, 2018	1%
	Publication	
5	repository.usd.ac.id	1%
	Internet Source	
6	123dok.com	1%
	Internet Source	
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	1%
	Student Paper	
8	id.scribd.com	1%
	Internet Source	
9	repository.radenintan.ac.id	1%
	Internet Source	
10	Submitted to Udayana University	1%
	Student Paper	
11	journal.ui.ac.id	1%
	Internet Source	
12	journal.unismuh.ac.id	1%
	Internet Source	

13	jumadi.smpn1weru.sch.id Internet Source	1 %
14	repository.um.ac.id Internet Source	1 %
15	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
16	jurnal.stkippgritulungagung.ac.id Internet Source	1 %
17	Juraidah Juraidah, Agung Hartoyo. "PERAN GURU DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KEMANDIRNAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA", JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2022 Publication	<1 %
18	ejurnalilmiah.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to Hankuk University of Foreign Studies Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
21	Nadilla Mutia Erliansyah, Syamsi Aini. "Efektivitas Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi terhadap Hasil Belajar Siswa", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2023 Publication	<1 %
22	Riska Riska, Nelyahardi Gutji, Rully Andi Yaksa. "PENGARUH TEKNIK SELF-MANAGEMENT	<1 %

UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIVITAS
VERBAL SISWA", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar
Bimbingan dan Konseling, 2024

Publication

23	journal.lpkd.or.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
25	ejournal.aripafi.or.id Internet Source	<1 %
26	www.hukumonline.com Internet Source	<1 %
27	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
29	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
30	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
31	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
32	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
33	journal.formosapublisher.org Internet Source	<1 %
34	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
35	media.neliti.com Internet Source	<1 %
36	semnaskusuma.uwks.ac.id	

Internet Source

<1 %

37

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

38

Mega Angellena, Eko Switoro, Desy Hanisa Putri. "PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PROBLEM SOLVING FISIKA (PSF) TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS", Jurnal Kumparan Fisika, 2020

Publication

<1 %

39

Muayyad Ahmad, Bushra Ghannam. "Attitudes to Patients' Safety Questionnaire in The Arabic Context: Psychometric Properties", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2024

Publication

<1 %

40

Muhammad Iqbal. "PENGUNAAN METODE MIM- MEM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA", Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2018

Publication

<1 %

41

doaj.org

Internet Source

<1 %

42

docplayer.info

Internet Source

<1 %

43

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

<1 %

44

jptam.org

Internet Source

<1 %

45

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

46

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

47

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

48

sichesse.blogspot.com

Internet Source

<1 %

49

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

50

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

51

ejournal.uinib.ac.id

Internet Source

<1 %

52

prin.or.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off